

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Materi Gaya dan Gerak menggunakan Model *Inkuiri, Intellectually, Stick*

Radiansyah¹ dan Eka Oktaviani²

^{1,2}PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

* Email: radiansyah@ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, dan menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dengan empat kali pertemuan. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV semester genap SDN 1 Padang Luas Tanah Laut Kalimantan Selatan tahun pelajaran 2020/2021, dengan jumlah peserta didik 13 orang yang terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidik mengajar menggunakan model *Inkuiri, Intellectually, Stick* mengalami perbaikan di setiap pertemuan dan memperoleh kriteria sangat baik. Perbaikan kualitas pendidik dalam mengajar berdampak baik pada peningkatan aktivitas peserta didik yang memperlihatkan peningkatan dari pertemuan I yang memperoleh kriteria kurang aktif, meningkat sehingga pada pertemuan IV mencapai kriteria sangat aktif. Peningkatan aktivitas peserta didik berdampak pula pada hasil belajar, sehingga hasil belajar peserta didik secara klasikal mulai pertemuan I memperoleh 31%, kemudian meningkat pada setiap pertemuan sehingga pada pertemuan IV mencapai 100%.

Kata kunci: *Inkuiri, Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually, dan Talking Stick*

Abstract

*This study aims to describe the activities of educators, student activities, and analyze the improvement of student learning outcomes. This research was conducted using a qualitative research approach with the type of classroom action research, which was carried out in four meetings. The subjects in this study were fourth grade students in the even semester of SDN 1 Padang Luas, Tanah Laut, South Kalimantan in the 2020/2021 academic year, with a total of 13 students consisting of 6 male students and 7 female students. Research shows that the quality of teaching educators using *Inquiry, Intellectually, Stick* models have been improved in every meeting and obtained very good criteria. Improving the quality of educators in teaching has a good impact on increasing student activity which shows an increase from the first meeting which obtained the criteria of being less active, increasing so that at the fourth meeting the criteria was very active. The increase in student activity also has an impact on learning outcomes, so that classical student learning outcomes from the first meeting get 31%, then increase at each meeting so that at the fourth meeting it reaches 100%.*

Keywords: *Inquiry, Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually, and Talking Stick*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu tidak lepas dari peranan seorang tenaga pendidik, sesuai dengan tugasnya serta selalu melakukan inovasi, seperti menggunakan model, bahan ajar dan media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik, bermakna dan menyenangkan.

Pendidik adalah panutan dan tauladan, seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara yang mengatakan pendidikan adalah memberi dorongan, pembangkit semangat, dan memberikan contoh atau teladan. Pendidik tidak hanya menjadi faktor penentu dan berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, untuk

menunjang ketercapaian dan keberhasilan dari suatu proses pembelajaran tentunya tidak akan terlepas dari sebuah kurikulum.

Kurikulum adalah sebuah pedoman yang digunakan bagi setiap sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dan berkualitas. Kurikulum 2013 dirancang bertujuan untuk mempersiapkan setiap insan Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, cerdas, kreatif, inovatif, produktif, dan efektif, serta pribadi yang diharapkan dapat memberi kontribusi bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia

IPA berkaitan dengan usaha manusia dalam memperoleh pengetahuan melalui

pemahaman fenomena alam semesta melalui tahap pengamatan yang tepat menggunakan prosedur serta dijelaskan dengan penalaran ilmiah berdasarkan fakta sehingga mendapat sebuah kesimpulan yang konkrit.

Tujuan mata pelajaran IPA di SD yaitu:

(1) Mengembangkan pengetahuan, pemahaman, serta konsep-konsep IPA yang bermanfaat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (2) Menumbuhkan keingintahuan yang besar, sikap yang positif, dan kesadaran bahwa antara IPA dengan teknologi serta masyarakat ada hubungan yang saling mempengaruhi. (3) Membangun keterampilan proses dalam mempelajari alam, menanggulangi permasalahan dan menarik kesimpulan. (4) Memberikan kesadaran dalam keikutsertaan untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan alam.

Salah satu tema yang terdapat dalam pembelajaran di kelas IV semester 2 adalah Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Di dalam tema ini terdapat muatan IPA, yang membahas tentang gaya dan gerak. Pada materi ini tentunya pembelajaran memerlukan kemasan yang lebih menarik agar semua peserta didik tertarik mempelajari konsep dengan berpikir kritis dan aktif dalam menganalisis serta mengidentifikasi konsep gaya dan gerak serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari di dalamnya.

Idealnya, peserta didik didorong untuk berperan aktif, kreatif, kritis dan berani mengemukakan pendapat serta menjelaskan pendapatnya di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik. Sikap ilmiah tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan pada saat peserta didik melakukan diskusi, eksperimen, percobaan, simulasi, kegiatan proyek lapangan dan membuat sebuah produk ataupun karya.

Hasil penelitian pendahuluan, ternyata hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung masih pasif, pembelajaran cenderung bersifat konvensional, peserta didik kurang terlibat aktif dan proses pembelajaran.

Pengembangan potensi dalam menyampaikan pendapat juga belum optimal, peserta didik masih kurang mampu menyampaikan pendapat dengan baik. Proses

pembelajaran dilaksanakan belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik kurang antusias dan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Apabila keadaan semacam ini dibiarkan berlarut-larut tanpa adanya upaya perbaikan, maka akan menimbulkan dampak yang tidak baik kepada peserta didik kedepannya dan tidak menutup kemungkinan nilai hasil belajar peserta didik akan terus menurun.

Berdasarkan permasalahan itu, maka dicari suatu solusi yang dapat memecahkan permasalahan tersebut, yakni menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan melibatkan peran peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menuntun peserta didik untuk berpikir secara kritis, melatih peserta didik dalam bekerjasama dan berani menyampaikan pendapat dengan baik serta meningkatkan antusias peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal dengan menggunakan kombinasi dari beberapa model pembelajaran, yaitu model Inkuiri Terbimbing, Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI), dan TalkingStick.

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan model yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. bahwa "The learning model of guided inquiry is a learning model that fulfill many curriculum requirements through engagement, motivation, and learning challenging in line with the purpose for the 21st century for educational institutions to guide students to think and learn through inquiry". (Widodo, P. & Jatmiko, 2016).

Selanjutnya model pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visualization Intellectually) dipilih karena model ini mampu mendorong peserta didik berpikir kritis dengan membangkitkan kecerdasan peserta didik melalui penggabungan seluruh gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat indra dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya sebagai penonton dan mendengarkan penyampaian materi

pembelajaran melainkan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak mudah lupa karena peserta didik membangun sendiri pengetahuannya (Iskandar, Hamdani, & Suhartini, 2016).

Dengan demikian, peneliti perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk mengetahui aktivitas pendidik, meningkatkan aktivitas, dan hasil belajar peserta didik pada materi gaya dan gerak menggunakan model Inkuiri, Intellectually, Stick di Kelas IV SDN 1 Padang Luas Tanah Laut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research. PTK ialah tindakan sistematis yang dilakukan oleh pendidik dalam upaya perbaikan kegiatan-praktik dalam pembelajaran dengan memberikan sebuah tindakan serta melakukan refleksi dari tindakan tersebut (Hendriana & Afrilianto, 2017:33). Pelaksanaan PTK ini terdiri dari 4 tahapan yakni; 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, 4. Refleksi. (Arikunto: 2017)

Lokasi penelitian dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Padang Luas Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan dengan jumlah 13 peserta didik yang terdiri dari 6 orang peserta didik laki-laki dan 7 orang peserta didik perempuan. Faktor yang diteliti pada penelitian ini yaitu: aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar. Teknik pengambilan data melalui observasi aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan tes hasil belajar peserta didik diakhir pembelajaran setiap pertemuan, observasi aktivitas pendidik dan peserta didik diamati menggunakan lembar observasi pendidik dan peserta didik, data observasi pendidik diambil oleh observer sedangkan data observasi aktivitas peserta didik diamati oleh pendidik/peneliti.

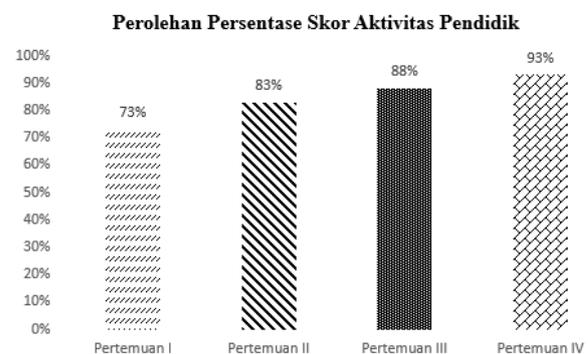
Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Data yang diambil yaitu data kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif

digali dari hasil observasi/pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kriteria pemberian skor pendidik dengan empat gradasi pada lembar observasi yang digunakan untuk mengamati yaitu 1,2,3, dan 4 dengan kategori kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Adapun kriteria pemberian skor aktivitas peserta didik yaitu 1,2,3, dan 4 dengan kategori kurang aktif, cukup aktif, aktif, dan sangat aktif. Cara melakukan Analisis data menggunakan analisis prosetase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Pendidik

Analisis hasil observasi aktivitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pada pertemuan I, II, II dan IV menggunakan model Inkuiri, *Intellectually*, *Stick* di Kelas IV SDN 1 Padang Luas Tanah Laut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Aktifitas Pendidik.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh dari setiap pertemuan mengalami peningkatan kualitas. Dimulai dari pertemuan I dengan perolehan skor 29 (73%). Pertemuan II dengan perolehan skor 33 (83%), Pertemuan III dengan perolehan skor 35 (88%), dan pada pertemuan IV memperoleh skor 37 (93%).

Hal tersebut menunjukkan bahwa pada setiap pertemuan pendidik terus mengalami perbaikan dalam proses mengajar dikarenakan pendidik selalu melaksanakan refleksi diri untuk memperbaiki kekurangan dalam mengajar dan

mempertahankan hasil yang telah baik sehingga dapat memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti dengan memperoleh kriteria **sangat baik**.

Peningkatan kualitas pendidik dalam mengajar akan menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar, baik dari segi aktivitas maupun hasil belajar. Sesuai dengan pendapat Suriansyah, (2019:4) menuturkan komponen utama yang paling menentukan dalam implementasi rencana dan strategi pembelajaran pada proses belajar mengajar adalah pendidik.

Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan ciri khas anak SD tidak pernah lepas dari peran pendidik sehingga menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif, inovatif dan berkualitas (Suriansyah, 2019:41)..

Pembelajaran yang dilakukan dengan berkelompok secara heterogen dapat membangun minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran pada dewasa ini menuntut pendidik untuk mampu melatih peserta didik bersosialisasi dengan seluruh peserta didik yang memiliki latar belakang yang beraneka ragam.

Pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, harus mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mencari pengetahuannya, memfasilitasi sehingga peserta didik mampu mengaktualisasikan diri mereka untuk belajar.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 1 Padang Luas Tanah Laut didukung juga oleh hasil penelitian relevan terdahulu yang dilaksanakan Hayati, Rifqi (2020) yang menggunakan Model Pembelajaran INVESTASI (Inkuiri Terbimbing, *Visualization Auditory Kinesthetic* Dan *Talking Stick*) Di Kelas IV SDN Inti Belitung Selatan 1 Banjarmasin". Hasil penelitian menunjukkan aktivitas pendidik mencapai skor 25 dengan kriteria sangat baik. peserta didik aspek kognitif mencapai 84,00%.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashfia (2020), menunjukkan bahwa aktivitas pendidik mencapai kriteria Sangat Baik. Hasil belajar juga tuntas

2. Aktivitas Peserta didik

Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada pertemuan I, II, II dan IV menggunakan model Inkuiri, *Intellectually*, *Stick* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Persentase Aktivitas Peserta didik

No	Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	Pertemuan I	38%	Kurang Aktif
2	Pertemuan II	54%	Cukup Aktif
3	Pertemuan III	77%	Aktif
4	Pertemuan IV	92%	Sangat Aktif

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa selama proses pembelajaran aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang baik. Pada pertemuan 1 persentase klasikal peserta didik hanya 38% yang mencapai kriteria "Aktif dan Sangat Aktif", kemudian meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase klasikal 54%, kemudian meningkat kembali pada pertemuan 3 dengan persentase 77% dan pada pertemuan ke 4 meningkat lagi dengan persentase 92% yang sudah memenuhi indikator yang diharapkan oleh peneliti.

Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap pertemuan persentase aktivitas peserta didik secara klasikal yang mencapai kriteria aktif dan sangat aktif terus meningkat dan telah memenuhi indikator yang diharapkan oleh peneliti dengan memperoleh kriteria aktif.

Faktor penentu tercapainya keberhasilan belajar peserta didik adalah iklim pengajaran yang diciptakan oleh pendidik, Seperti yang diuraikan oleh Suriansyah (2019:6) keprofesionalan pendidik terlihat tidak hanya nampak ketiga pendidik berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, dan manajer belajar.

Tercapainya aktivitas peserta didik ini tidak luput dari rancangan strategi pendidik untuk mendorong para peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ketepatan model pembelajaran yang digunakan pendidik terbukti mampu memaksimalkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran tidak terlepas dari kesesuaian dengan karakteristik peserta didik SD dan inovasi pendidik dalam memilih, merancang, dan mengimplementasikannya.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 1 Padang Luas Tanah Laut didukung juga oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risda (2020), yang menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik. Aktivitas peserta didik mencapai kriteria sangat aktif. Serta hasil belajar semuanya tuntas.

Kemudian hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Wardani (2017), Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik menjadi tuntas dalam pembelajaran IPA.

Hasil Belajar

Analisis hasil belajar peserta didik pada materi gaya dan gerak mulai pertemuan I, II, III dan IV menggunakan model Inkuiri, *Intellectually*, *Stick* di Kelas IV SDN 1 Padang Luas Tanah Laut dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

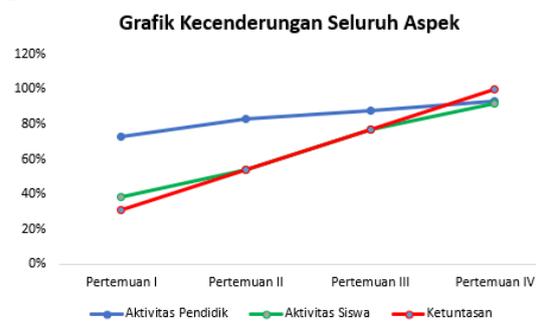
Tabel 2. Hasil Belajar Peserta didik

No	Pertemuan	Tuntas		Tidak Tuntas	
		F	%	F	%
1	Pertemuan I	4	31%	9	69%
2	Pertemuan II	7	54%	6	46%
3	Pertemuan III	10	77%	4	23%
4	Pertemuan IV	13	100%	0	0%

Berdasarkan data pada tabel 2, terdapat peningkatan hasil belajar peserta

didik disetiap pertemuan. Pertemuan I, peserta didik yang tuntas mencapai 31%, kemudian meningkat pada pertemuan II mencapai 54%, dan pertemuan III meningkat lagi mencapai 77%, serta pada pertemuan IV mencapai 100%. Hasil ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti.

Dari seluruh hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka dapat dibuat grafik kecenderungan seluruh aspek, terjadi peningkatan kualitas aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik setiap pertemuan seperti pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Kecenderungan Seluruh Aspek

Berdasarkan gambar 2 dapat kita lihat peningkatan dari seluruh aspek seperti aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar. Grafik kecenderungan tersebut menjelaskan bahwa pada setiap pertemuan aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar semakin meningkat. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya hubungan antara ketiga aspek tersebut. Dari data di atas juga dapat diketahui bahwa semakin optimal aktivitas yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran maka aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut juga meningkat. Dengan meningkatnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, maka hasil belajar peserta didik tersebut juga meningkat.

Peningkatan suatu keberhasilan belajar peserta didik tidak terlepas dari serangkaian aktivitas pendidik dan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik di kelas yang saling berkesinambungan.

Meningkatnya keberhasilan hasil evaluasi belajar peserta didik berkaitan dengan ketepatan dan peranan seorang pendidik saat mengimplementasikan model Inkuiri, *Intellectually, Stick*. Yaitu kombinasi dari model Inkuiri Terbimbing, *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)* dan *Talking Stick*. Peningkatan hasil evaluasi belajar peserta didik terjadi dikarenakan peserta didik terlibat aktif secara langsung dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan bekerjasama memecahkan masalah dalam kelompok, dengan demikian maka mereka bisa berbagi informasi sehingga peserta didik mampu menerima materi dengan mudah dan akan bertahan lama di ingatan peserta didik.

Tercapainya peningkatan hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari peran seorang pendidik dalam memberikan materi yang menarik, kreatif dan inovatif tentunya juga memberikan pengaruh yang positif terhadap keberhasilan pembelajaran. Adanya aktivitas pemecahan masalah yang dibimbing oleh pendidik membuat peserta didik terlatih untuk memahami materi secara lebih mendalam. (Susanto, 2016:17).

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai pengalaman sebagai hasil dari interaksi fisik dan lingkungannya (Suyono & Hariyanto, 2016:127). Prasyarat dan kunci utama bagi peserta didik agar dapat belajar dengan baik adalah cara mengajar pendidik yang baik itu sendiri. Tolak ukur bahwa peserta didik telah belajar dengan baik adalah jika peserta didik itu dapat mempelajari apa yang seharusnya ia pelajari dan indikator hasil belajar dapat dicapai oleh peserta didik.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 1 Padang Luas Tanah Laut didukung juga oleh hasil penelitian relevan terdahulu yang dilaksanakan Hayati, R. (2020), Ashfia, K.N. (2020), dan Risda (2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka pembelajaran materi Gaya dan Gerak menggunakan model Inkuiri, *Intellectually, Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada muatan IPA di Kelas IV SDN 1 Padang Luas Tanah Laut.

Pembelajaran pada materi Gaya dan Gerak menggunakan model Inkuiri, *Intellectually, Stick* di Kelas IV SDN 1 Padang Luas Tanah Laut telah terlaksana dengan sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti.

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran telah berhasil dengan kriteria sangat aktif dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti.

Hasil belajar pada materi Gaya dan Gerak mampu mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan peneliti, baik ketuntasan individual maupun secara klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka disarankan guru menerapkan model Inkuiri, *Intellectually, Stick* dalam pembelajaran muatan IPA di SD. Kepada peneliti lainnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini pada pembelajaran berikutnya, dan dikembangkan untuk kepentingan pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashfia, K.N. (2020). *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Muatan IPA Materi Gaya Dan Gerak Melalui Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI), Dan Snowball Throwing Di Kelas IV SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin*. Banjarmasin: Skripsi. Universitas Lambung Mangkurat. <http://digilib.ulm.ac.id/archive/digital/detail.php?code=10450>
- Arikunto, Suharsimi, dkk (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hayati, R. (2020). *Meningkatkan Aktivitas dan*

- Hasil Belajar Peserta didik Muatan IPA Menggunakan Model Pembelajaran INVESTASI (Inkuiri Terbimbing, Visualization Auditory Kinestetik dan Talking Stick) Di Kelas IV SDN Inti Belitung Selatan 1 Banjarmasin.* Banjarmasin: Skripsi. Universitas Lambung Mangkurat.
<http://digilib.ulm.ac.id/archive/digital/tailed.php?code=10787>
- Hendriana, H., & Afrilianto, M. (2017). *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pendidik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Iskandar, D., Hamdani, A. R., & Suhartini, T. (2016). *Implementation of Model SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) to increase critical thinking ability in class IV of social science learning on social issues in the local environment*. Journal of education, teaching and learning , 47-48.
- Risda. (2020). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik Tema 7 Muatan IPA Materi Kalor Menggunakan Kombinasi Model INVAK HORAY (Inkuiri Terbimbing, VAK, dan CRH) Pada Kelas V SDN Basirih 1 Banjarmasin.* Banjarmasin: Skripsi. Universitas Lambung Mangkurat.
<http://digilib.ulm.ac.id/archive/digital/tailed.php?code=10358>
- Suriansyah, A., Aslamiah, Sulaiman, & Noorhafizah. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyono, & Hariyanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Wardani, F. P. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar). Volume 1 Nomor 2.
- Widodo,P. & Jatmiko. (2016). *The Development of Guided Inquiry Science Learning Materials To Improve Science Literacy Skill Of Prospective Mi Teachers*. Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta, 1-12.